

ANALISA KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA ASURANSI DAN AKTUARIA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI

Debrina Vita Ferezagia

Program Studi Asuransi dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia,
debrinavita@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>

Recommended Citation

Ferezagia, Debrina Vita (2019) "ANALISA KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA ASURANSI DAN AKTUARIA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*: Vol. 1: Iss. 2, Article 1.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss2/1>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Sosial Humaniora Terapan by an authorized editor of UI Scholars Hub.

**ANALISA KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA ASURANSI
DAN AKTUARIA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI****Debrina Vita Ferezagia**

Program Studi Asuransi dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia

Corresponding Author: debrinavita@ui.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa Vokasi terhadap perubahan kurikulum Pendidikan Vokasi. Kurikulum Pendidikan vokasi yang lebih dikenal dengan kurikulum 3,2,1 mengakibatkan kegiatan belajar mengajar yang berubah drastis. Data yang digunakan bersumber dari data primer dengan menyebarkan kuisioner ke 50 mahasiswa Asuransi dan Aktuaria. Kuisioner yang digunakan adalah hasil penelitian sebelumnya oleh Baker dan Siry (1984). Alat ukur yang digunakan adalah *Student Adaptation to Collage Quisionnaire* (SACQ). Variabel indikator SACQ terdiri dari 21 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan skor 1-9. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk membuat faktor yang lebih umum sehingga mudah untuk diklasifikasikan, maka penulis menggunakan metode analisis faktor konfirmatori. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 5 faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa beradaptasi antara lain kemampuan secara emosional, kemampuan sosial, keterikatan institusi perguruan tinggi, motivasi dan lingkungan akademik. Penelitian ini berimplikasi secara teori terhadap ilmu psikologi secara praktis. Selain itu, hasil dari penelitian ini memberikan kebijakan kepada manager kemahasiswaan agar memotivasi mahasiswa berdasarkan factor yang dominan dalam mempengaruhi kemampuan beradaptasi mahasiswa.

Kata Kunci: kemampuan adaptasi, analisis faktor, kurikulum vokasi**ABSTRACT**

This study aims to analyze the ability of Vocational students to change the Vocational Education curriculum. Kurikulum Vocational education better known as curriculum 3,2,1 resulted in teaching and learning activities that changed dramatically. The data used is sourced from primary data by distributing questionnaires to 50 Insurance and Actuarial students. The questionnaire used was the result of previous research by Baker and Siry (1984). The measuring instrument used is Student Adaptation to Collage Quisionnaire (SACQ). The SACQ indicator variable consists of 21 question items. The measurement scale used is the linker scale with a score of 1-9. After the data is collected, then it is analyzed descriptively. To make factors more general so that they are easy to classify, the authors use confirmatory factor analysis methods. The results obtained are 5 dominant factors that influence the ability of students to adapt, including emotional ability, social ability, institutional attachment to perguruan tinggi, motivation and academic environment. This research has theoretical implications for practical psychology. In addition, the results of this study provide policy to student managers to motivate students based on factors that are dominant in influencing students' ability to adapt.

Keywords: adaptability, factor analysis, vocational curriculum**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa menjadi mahasiswa yang mampu bersaing di era global. Persaingan semakin ketat dengan adanya masyarakat MEA yang sangat memprioritaskan kemampuan. Di dalam kesepakatan yang tercantum *Bali Corcord II* dalam acara *ASEAN Community* terdapat *free flow of skilled labors* yaitu bebasnya tenaga kerja yang keluar masuk negara-negara ASEAN sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh Industri.

Persaingan antar negara ASEAN akan semakin ketat. Tersedianya tenaga kerja yang terampil tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang didapatkan oleh tenaga kerja.

Perguruan tinggi mencetak lulusan untuk siap bersaing dalam pasar tenaga kerja. Program pendidikan vokasi UI mempunyai Visi menjadi pusat unggulan pendidikan vokasional di ASEAN. Untuk menjawab visi tersebut pendidikan vokasi melakukan penekanan pada keahlian (*skilled*) dan praktek selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan industri untuk

menghasilkan tenaga ahli madya profesional yang berstandar internasional. Oleh karena itu program pendidikan vokasi terus melakukan perubahan terutama di bidang kurikulum. Kurikulum yang dilaksanakan dengan perubahan (2016P) mengedepankan mata kuliah berbasis praktik yang jauh lebih banyak dibandingkan mata kuliah teori. Mata kuliah berbasis praktek membutuhkan jam pelajaran 170 menit untuk 1 sks nya. Pengajaran berdasarkan teori digunakan sebagai landasan mahasiswa untuk menjalankan prosedur mata kuliah praktek. Akibat dari perubahan kurikulum yang dijalankan oleh mahasiswa adalah perlunya penyesuaian diri oleh mahasiswa.

Program Pendidikan vokasi menerapkan kurikulum 3,2,1 dalam melakukan pembaharuan untuk menyiapkan anak didik siap berkerja. Kurikulum ini terdiri dari belajar di lingkungan kampus baik secara teori atau praktik selama 3 semester, setelah itu dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar selama 2 semester di industri I mitra perguruan tinggi atau belajar di ruang laboratorim. Satu semester terakhir adalah magang penuh di industri selama 6 bulan. Dengan adanya perubahan ini maka mahasiswa juga perlu melakukan penyesuaian diri dengan sistem pembelajaran yang kurang lebih selama 8-10 jam per hari. Kesiapan fisik dan mental perlu disesuaikan sesuai dengan perubahan yang ada.

Masa perubahan adalah masa yang menekan sebagian besar mahasiswa dimana mereka harus melewati proses adaptasi pada lingkungan pendidikan dan sosial yang baru. Mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dan berhasil dengan kehidupan perkuliahan. Perubahan yang baru menurut Ross, Neiblinng, Heckert (1999) akan mengakibatkan mahasiswa sangat rentan terhadap stres. Dampak yang mampu ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk bertahan dengan kehidupan kampus.

Stres secara psikologis pada mahasiswa akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan prestasi akademisnya (Misra at al, 2000). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa dengan tingkat stres tinggi akan memiliki kebiasaan sehat dan prestasi akademik yang lebih buruk dibandingkan dengan tingkat stress yang rendah (Fogle, 2012). Penyesuaian diri menjadi peranan penting dimana individu dapat mengatasi berbagai tuntutan atau tekanan.

Penyesuaian (Schneiders 2010) didefinisikan sebagai kemampuann suatu

individu untuk berinteraksi sesuai dengan situasi dan hubungan sosial, sehingga menjadikan kehidupan sosial yang layak dan memuaskan. Penyesuaian mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan prestasi secara akademik, tetapi jug amampu berprestasi dalam kegiatan di perguruan tinggi, mendapatkan relasi sosial yang baik, bersahabat dengan seluruh civitas akademika. Mahasiswa mampu membedakan anantara batasan dan tanggung jawabnya di perguruan tinggi, serta mampu menunjang kegiatan aktivitas di perguruan tinggi. Penyesuaian ini adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri di perguruan tinggi menghambat perkembangan dirinya lingkungan. Mahasiswa dengan ketidakmampuannya menyesuaikan diri mengakibatkan putus sekolah, karena rasa tidak nyaman dan sulit beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi. Fenomena yang ada terjadi pada mahasiswa dnegan perubahan lingkungan yang drastic, seperti mahasiswa baru atau perubahan kurikulum. Jika mahasiswa mampu melakukan penyesuaian di perguruan tinggi, maka hal ini akan berdampak sangat baik terhadap prestasi baik akademik maupun non akademik. Beberapa literatur mengungkapkan faktor psikologi yang mempengaruhi proses adaptasi mahasiswa antara lain kecemasan, suasana hati, kepuasan, dan lain-lain. Hal ini menjadi faktor penentu kesehatan psikososial.

Setiap individu memiliki respon terhadap perubahan yang terjadi di sekitar lingkungannya dan berusaha mengatasi masalah. Cara penyesuaian diri mahasiswa terhadap lingkungannya bersifat unik. Beratnya beban akademis yang harus dijalankan oleh mahasiswa Vokasi UI menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuain. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisa penyesuain diri dan tingkat stres mahasiswa terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, peneliti bisa menelaah lebih lanjut mengenai masalah penyesuain diri yang sering dialami oleh mahasiswa terhadap perubahan kurikulum ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang diakibatkan oleh penyesuain diri yang buruk.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyesuain Diri di Perguruan Tinggi

Penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat diartikan bawa setiap mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain baik secara individual maupun dalam lingkungan kelompok. Hal ini terjadi jika setiap mahasiswa mampu menyeimbangkan dirinya dengan lingkungannya, tidak ada kebutuhan yang tidak terpenuhi dan semua fungsi kebutuhan individu berjalan sesuai dengan rencana. Proses penyesuaian diri selalu dilakukan setiap saat untuk mengimbangi perubahan yang ada. Mahasiswa harus mampu mengatasi setiap tekanan dan tantangan sehingga mampu menyelesaikan tugas sebagai siswa dengan baik dengan kondisi perubahan apapun.

Penyesuaian diri di perguruan tinggi (*college adjustment*) adalah proses kemampuan mahasiswa untuk coping di berbagai kondisi. Mahasiswa diharapkan mampu menghadapi proses penyesuaian diri tersebut. Penyesuaian diri di perguruan tinggi terdiri dari *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal-emotional adjustment*, dan *Goal Commitment/ Institutional Adjustment* (Baker & Siryk, 1999).

Academic adjustment yaitu dimensi yang berhubungan dengan faktor akademis dan pengalaman pembelajaran di perguruan tinggi. *Academic adjustment* menentukan mahasiswa mampu beradaptasi di bidang akademis universitas meliputi motivasi, performa dan lingkungan akademis. *Sosial adjustment* yaitu dimensi yang berhubungan dengan aspek sosial dari lingkungan perguruan tinggi dan interaksi antar mahasiswa. Dimensi ini menentukan keberhasilan siswa dalam tuntutan interpersonal-sosial yang berhubungan dengan pengalaman di perguruan tinggi (Baker & Siryk, 1999).

Personal-emotional adjustment yaitu dimensi yang berhubungan dengan aspek psikologis dan fisik dari mahasiswa. Dimensi ini mengukur kondisi intrapsikis mahasiswa selama penyesuaian diri di perguruan tinggi dan sejauh man amengalami tekanan psikologis terhadap masalah. *Goal commitment / institutional adjustment* yaitu dimensi yang berkaitan dengan komitmen mahasiswa dalam mencapai tujuan akademisnya serta keterkaitan mahasiswa terhadap institusi. Dimensi ini mengukur kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap perguruan tinggi (Baker & Siryk, 1999).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah statistik uji yang digunakan untuk melihat kekonsistenan dari

pertanyaan. Statistic uji reliabilitas menggunakan statistic uji alpha (α). Reliabilitas mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dengan kata lain apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran kelompok yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach*. Apa bila nilai (α) > 0.6, maka dapat dikatakan reliabel.

Menurut Gujarati (2010) Reliabilitas alam penyelidikan ilmiah biasanya berarti stabilitas dan pengulangan langkah-langkah, atau kemampuan tes untuk menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. Agar suatu pengujian dapat diandalkan, pertama-tama ia harus valid. Stabilitas ditentukan oleh kesalahan acak dan sistematis dari ukuran tersebut dan cara pengukuran itu diterapkan dalam suatu penelitian.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- Sj = varians responden untuk item I
- Sx = jumlah varians skor total

Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut adalah jenis-jenis validitas (Brinkman, 2009):

1. Validitas internal: Ketika hubungan antar variabel bersifat kausal. Tipe ini mengacu pada hubungan antara variabel dependen dan independen. Ini terkait dengan desain percobaan dan hanya relevan dalam studi yang mencoba membangun hubungan kausal. Misalnya, dapat digunakan untuk tugas perawatan acak.

2. Validitas eksternal: ketika ada hubungan sebab akibat antara sebab dan akibat yang dapat ditransfer ke orang, perawatan, variabel, dan variabel pengukuran berbeda yang berbeda dari yang lain.
3. Keabsahan kesimpulan statistik: Kesimpulan dicapai atau ditarik kesimpulan tentang sejauh mana hubungan antara kedua variabel. Sebagai contoh, dapat ditemukan ketika kita bertujuan menemukan kekuatan hubungan antara dua variabel yang telah diamati dan dianalisis.
4. Konstruksi validitas: Sejauh mana suatu pengukuran benar-benar mewakili konstruk yang diukurnya. Misalnya, dalam pemodelan persamaan struktural, ketika kita menggambar konstruk, maka kita mengasumsikan bahwa loading faktor untuk konstruk lebih besar dari 0,7. Untuk menggambar validitas konstruk, alpha Cronbach digunakan. Untuk tujuan eksplorasi .60 diterima, untuk tujuan konfirmasi .70 diterima, dan .80 dianggap baik. Jika konstruk memenuhi anggapan dan harapan di atas, maka konstruk akan membantu dalam memprediksi hubungan untuk variabel dependen. Validasi konvergen/ divergen dan analisis faktor juga digunakan untuk menguji validitas konstruk.

Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right] \left[\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right]}}$$

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 N : jumlah pengamatan
 X : Skor item
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor items
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

Deskriptif Analisis

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Statistik deskriptif adalah koefisien deskriptif singkat yang meringkas

kumpulan data yang diberikan, yang dapat berupa representasi keseluruhan atau sampel populasi. Statistik deskriptif dipecah menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas (sebaran). Ukuran tendensi sentral meliputi mean, median, dan mode, sedangkan ukuran variabilitas meliputi deviasi standar, varians, variable minimum dan maksimum, kurtosis dan *skewness* (Arikunto, 2002).

Analisis Faktor

Analisis multivariat merupakan analisis dengan menggunakan banyak variabel. Salah satu metode analisis untuk meringkas atau mereduksi variabel dalam jumlah banyak menjadi dimensi yang baru dengan jumlah variabel yang lebih sedikit disebut dengan analisis faktor. Dimensi ini dibentuk untuk mampu merepresentasi variabel utama. Dalam analisis faktor, dikenal dua pendekatan utama, yaitu *exploratory factor analysis* dan *confirmatory factor analysis*. Kita menggunakan *exploratory factor analysis* bila banyaknya faktor yang terbentuk tidak ditentukan terlebih dahulu. Sebaliknya *confirmatory factor analysis* digunakan apabila faktor yang terbentuk telah ditetapkan terlebih dahulu (Gujarati, 2012).

Ada dua pendekatan dasar untuk analisis faktor: analisis komponen utama (PCA) dan analisis faktor umum. Secara keseluruhan, analisis faktor melibatkan teknik untuk membantu menghasilkan sejumlah kecil kombinasi linear pada variabel sehingga variabel yang dikurangi bertanggung jawab dan menjelaskan sebagian besar varian dalam pola matriks korelasi. Analisis komponen utama adalah pendekatan untuk analisis faktor yang mempertimbangkan varians total dalam data, yang tidak seperti analisis faktor umum, dan mengubah variabel asli menjadi satu set kombinasi linier yang lebih kecil. Diagonal dari matriks korelasi terdiri dari kesatuan dan varians penuh dimasukkan ke dalam matriks faktor. Matriks faktor jangka adalah matriks yang memuat faktor yang memuat semua variabel pada semua faktor yang diekstraksi. Istilah *load factor* adalah korelasi sederhana antara faktor dan variabel. Analisis komponen utama direkomendasikan ketika perhatian utama peneliti adalah untuk menentukan jumlah minimum faktor yang akan menjelaskan varians maksimum dalam data yang digunakan dalam analisis multivariat tertentu. Saat melakukan analisis komponen utama, peneliti dapat

memahami dengan baik istilah-istilah seperti standar deviasi dan nilai eigen. Nilai eigen merujuk pada total varians yang dijelaskan oleh masing-masing faktor. Deviasi standar mengukur variabilitas data. Tugas analisis komponen utama adalah untuk mengidentifikasi pola dalam data dan mengarahkan data dengan menyoroti persamaan dan perbedaannya (Heri, 1995).

Pemuatan faktor pada dasarnya adalah koefisien korelasi untuk variabel dan faktor. Faktor loading menunjukkan varians yang dijelaskan oleh variabel pada faktor tertentu. Dalam pendekatan, sebagai aturan praktis, 0,7 atau memuat faktor yang lebih tinggi menyatakan bahwa faktor mengekstrak varians yang cukup dari variabel itu. Nilai Eigen juga disebut karakteristik root. Nilai eigen menunjukkan varians yang dijelaskan oleh faktor tertentu di luar total varians. Dari kolom commonality, kita bisa tahu berapa banyak varians dijelaskan oleh faktor pertama dari total varians. Skor faktor juga disebut skor komponen. Skor ini adalah semua baris dan kolom, yang dapat digunakan sebagai indeks dari semua variabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Kami dapat menstandarkan skor ini dengan mengalikan istilah yang umum. Dengan skor faktor ini, analisis apa pun yang akan kita lakukan, kita akan menganggap bahwa semua variabel akan berperilaku sebagai skor faktor dan akan bergerak (Heir, 1995).

Kriteria untuk menentukan jumlah faktor: Menurut Kriteria Kaiser, nilai Eigen adalah kriteria yang baik untuk menentukan faktor. Jika nilai Eigen lebih besar dari satu, kita harus mempertimbangkan faktor itu dan jika nilai Eigen kurang dari satu, maka kita tidak boleh menganggap itu sebagai faktor. Menurut aturan ekstraksi varians, harus lebih dari 0,7. Jika varians kurang dari 0,7, maka kita tidak boleh menganggap itu sebagai faktor. Metode rotasi membuatnya lebih dapat diandalkan untuk memahami output. Nilai eigen tidak mempengaruhi metode rotasi, tetapi metode rotasi mempengaruhi nilai Eigen atau persentase varian yang diekstraksi. Ada sejumlah metode rotasi yang tersedia: (1) Tidak ada metode rotasi, (2) Metode rotasi varimax, (3) Metode rotasi kuartimax, (4) Metode rotasi oblimin langsung, dan (5) Metode rotasi Promax (Heir, 1995).

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Variabel

Untuk mengumpulkan informasi

mengenai penyesuaian diri mahasiswa dan tingkat stres maka peneliti menyebarkan kuisioner. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 dan 2016. Hal ini berkenaan dengan subyek penelitian tentang penerapan kurikulum 2016P yang dijalankan oleh mahasiswa angkatan 2016 dan 2017.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengaplikasikan alat ukur psikologi ke mahasiswa. Alat ukur yang digunakan adalah *Student Adaptation to Collage Quisonnaire* (SACQ)). SACQ yang dikembangkan oleh Baker dan Siry (1984), digunakan untuk mengukur kemampuan menyesuaikan diri mahasiswa terhadap perubahan dan kondisi lingkungan yang baru. Variabel indikator SACQ terdiri dari 21 item pertanyaan. Skala data yang digunakan adalah skala likert dengan skor 1-7, mahasiswa diminta untuk memilih dari yang tidak sesuai dengan keadaannya (skor 1) hingga yang paling sesuai dengan keadaannya (skor 9).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan studi literatur tentang penyesuaian diri mahasiswa dan tingkat stres. Studi literatur ini bertujuan untuk merangkum penelitian-penelitian yang terdahulu serta memberikan gambaran tentang variabel yang digunakan. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner untuk SACQ menggunakan skala likert dengan skor 1-9.

Pengujian validitas dan reliabilitas menjadi sangat penting untuk data yang berskala likert. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan dari kuisioner yang disebarkan. Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, maka peneliti akan menggunakan pertanyaan yang bersifat valid saja. Dengan kata lain butir pertanyaan akan dilakukan *reducing*.

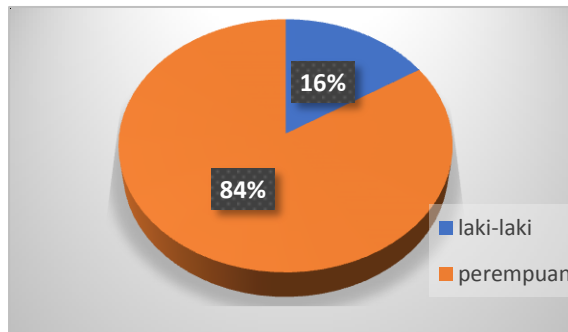
Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, maka data akan diolah dan dieksplorasi. Tujuan dari penelitian ini secara berkelanjutan akan menelaah sejauh mana faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis data deksriptif. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis dengan analisis faktor komfirmatori, dimana dari 64 butir pertanyaan akan dicari faktor yang paling dominan. Nilai dominan dapat dilihat melalui sumbangsih dari indikator terhadap faktor dan memiliki nilai eigen lebih dari 1 dengan

kumulatif proporsi lebih dari 75%. Diharapkan penelitian ini menghasilkan informasi faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri tersebut, sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

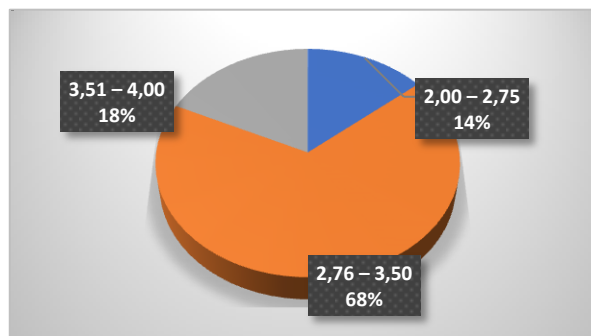
Mahasiswa yang menjadi obyek penelitian tersebar dengan presentasi laki-laki sebesar 16% dan presentasi perempuan 84%. Mahasiswa prodi asuransi dan aktuaria didominasi oleh perempuan (Gambar 1).



Gambar 1. Jenis kelamin Responden

Sebaran indeks prestasi mahasiswa adalah ip 2.00-2.75 sebesar 14%, IP 2.76-3.5 sebesar 68% dan IP 3.51-4.00 sebesar 18%. Mayoritas

mahasiswa memiliki IPK antara 2.76 hingga 3.5 terlihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Sebaran Indeks Prestasi

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah awal untuk menentukan kevalidan dari suatu indikator. Sebelum dilakukan analisis lanjutan, setiap indikator dipilih dan diseleksi melalui uji kelayakan dengan pengujian validitas

dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu indikator dalam melakukan fungsi ukurnya. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji validitas terapat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dikatakan valid

jika menolak H_0 yaitu nilai $\alpha < 0.05$. Sebanyak 6 indikator dikatakan tidak valid. Indikator yang tidak valid akan dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Sehingga hanya sebesar 15 indikator yang akan digunakan untuk analisis faktor.

Hipotesis
 H_0 : butir pertanyaan tidak valid
 H_1 : butir pertanyaan valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir	Nilai r	Validitas	Butir	nilai r	Validitas
1	0.388	valid	12	0.405	valid
2	0.561	valid	13	0.173	tidak valid
3	0.014	tidak valid	14	0.346	valid
4	0.376	valid	15	0.186	tidak valid
5	0.011	tidak valid	16	0.268	tidak valid
6	0.619	valid	17	0.299	valid
7	0.602	valid	18	0.437	valid
8	0.438	valid	19	0.545	valid
9	0.356	valid	20	0.570	valid
10	0.267	tidak valid	21	0.365	valid
11	0.607	valid			

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran kembali. Statistik uji yang digunakan adalah *alpha Cronbach*. Hasil yang diperoleh sesuai pada Tabel 2. Berdasarkan tabel

tersebut diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,703 yang menunjukkan harganya lebih besar dari 0.6. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengukuran variabel-variabel tersebut reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya yaitu analisis faktor.

Tabel 2. Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	21

Analisis faktor

Selanjutnya variabel tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui ketercukupan korelasi antar variabel-variabel awalnya. Test Statistik yang digunakan adalah *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy* dan *Bartlett test of sphericity*. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* ini kurang dari level

signifikansi (α) yang digunakan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan. Hasil analisis, diperoleh nilai KMO sebesar 0,597 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 21 indikator. Berikut ini adalah tabel 3.8 Hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 3. KMO And Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.597
Bartlett's Test of Sphericity <small>Plot Area</small>	Approx. Chi-Square	267.015
	df	105
	Sig.	.000

Pembentukan Faktor

Setelah dilakukan uji kelayakan, maka langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut. Metode yang digunakan dalam pembentukan faktor adalah metode analisis *principal component*. Kriteria pertama yang digunakan adalah nilai eigen. Faktor yang mempunyai nilai eigen lebih dari 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen kurang dari 1 tidak akan diikutsertakan dalam model. Dari tabel diatas diperoleh nilai eigen yang lebih besar dari 1 ada 5 faktor. Dengan mengekstraksi variabel-variabel awal menjadi 5 faktor telah dihasilkan variansi total kumulatif yang cukup besar yaitu 69,768%, artinya dari 5 faktor yang terbentuk sudah dapat mewakili 21 indikator yang menjelaskan kira – kira sebesar 69,768% kemampuan penyesuaian diri mahasiswa.

Pengelompokan dan Penamaan Faktor

Pengelompokan faktor ditinjau dari faktor yang dominan yang mempengaruhi. Analisis yang digunakan dengan analisis rotasi varimax sehingga tidak ada yang tumpang tindih. Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel – variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya. Hasil rotasi analisis terdapat pada tabel 5. Berdasarkan hasil analisis pengelompokan, faktor dominan yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa terhadap perubahan kurikulum secara garis besar terdiri dari kemampuan secara emosional, kemampuan sosial, ketertarikan institusi perguruan tinggi, motivasi dan lingkungan akademik.

Tabel 5. Matriks Rotasi
Rotated Component Matrix(a)

	Component				
	1	2	3	4	5
x21	.845	-.140	-.104	-.013	-.023
x20	.721	.288	.263	.095	-.224
x2	.630	-.048	-.035	.486	.378
x7	.625	-.116	.240	.516	.137
x18	-.085	.883	.096	.013	.033
x8	-.031	.713	.393	-.056	.031
x11	.163	.612	-.202	.492	.083
x19	.127	.157	.792	.012	.139
x9	-.086	.323	.759	-.067	-.194
x1	.058	-.102	.734	.198	.028
x12	.045	-.007	.105	.781	-.147
x6	.235	.409	.119	.590	.171
x4	.380	.328	.274	-.403	.339
x14	.044	.179	-.068	.032	.876
x17	.401	.333	-.234	.148	-.527

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 10 iterations.

Kemampuan secara Emosional

Kemampuan secara emosional yang sering disebut dengan istilah *Emotional Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengelola dan mengontrol emosi dirinya terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini indikator yang memiliki faktor dominan terhadap kemampuan secara emosional adalah mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut cukup pintar di akademis, pengendalian emosi, keadaan tegang dan gugup, serta perasaan murung. Indikator tersebut menunjukkan seberapa jauh kemampuan

secara emosional seseorang dan kemampuan mengungkapkan ekspresi diri terhadap perubahan kurikulum.

Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berhubungan dengan kepedulian antar sesama, mampu berinteraksi dengan baik. Dalam penelitian ini indikator yang memiliki faktor dominan terhadap kemampuan sosial adalah mahasiswa dengan kriteria sebagai

berikut mahasiswa yang memiliki hubungan sosial baik, dan memiliki kegiatan sosial. Indikator tersebut menunjukkan seberapa jauh kemampuan sosial seseorang terhadap perubahan kurikulum.

Ketertarikan Institusi

Ketertarikan institusi ini adalah ditinjau dari minat mahasiswa memilih perguruan tinggi tertentu sesuai dengan keilmuan dan cita-cita. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dominan bagi mahasiswa mampu secara cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada. Dalam penelitian ini indikator yang memiliki faktor dominan terhadap ketertarikan dengan institusi adalah mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut memiliki tujuan akademis, penyesuaian Perguruan Tinggi dan kecocokan dengan Perguruan Tinggi. Indikator tersebut menunjukkan seberapa jauh mahasiswa minat dengan institusinya berdasarkan pilihan dan dorongan pribadi atau berdasarkan paksaan.

Motivasi

Motivasi ini berkaitan dengan harapan atau tujuan mahasiswa dalam melakukan adaptasi kurikulum. Setiap mahasiswa diharapkan memiliki motivasi yang sama dengan motivasi perubahan kurikulum yang dilakukan oleh civitas akademika. Dalam penelitian ini indikator yang memiliki faktor dominan terhadap motivasi mahasiswa adalah bertanggung jawab, mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan hubungan antar teman. Indikator tersebut menunjukkan seberapa jauh motivasi mahasiswa terhadap perubahan kurikulum.

Lingkungan Akademik

Dalam penelitian ini indikator yang memiliki faktor dominan terhadap lingkungan akademik adalah mahasiswa dengan memiliki hubungan yang baik dengan dosen pembimbing akademik dan selalu belajar bersungguh-sungguh. Indikator tersebut menunjukkan seberapa jauh lingkungan akademik berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap kurikulum yang ada antara lain kemampuan secara emosional, kemampuan sosial, keterikatan dengan perguruan tinggi, motivasi, dan lingkungan akademik. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum. Penyesuaian diri ini diharapkan berdampak positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baker, R.W& Siryk, B. (1984). *Measuring adjustment to college*. *Journal of Counseling Psychology* vol. 31, No. 2, 179-189
- Brinkman, W. -P., Haakma, R., & Bouwhuis, D. G. (2009). *The theoretical foundation and validity of a component-based usability questionnaire*. *Behaviour & Information Technology*, 28(2), 121-137.
- Fogle, Gretchen. (2012). *Stress and Health in College Students*. Thesis: Ohio State university
- Ghozali, A., 2006. *Uji Statistik Di Bidang Kesehatan*. Universitas Terbuka,
- Gujarati, D.N. (2012) *Basic Econometrics*. Tata McGraw-Hill Education, Noida. Jakarta.
- Hair, J. F., Jr., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1995). *Multivariate data analysis with readings* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Misra, R & McKean, M. (2000). *College students academic stress and its relation to their anxiety, time management and leisure satisfaction*. *American Journal of Health Studies* 16.1 (2000) : 41-51. *Pangsa Pasar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rose, S.E., Nielbling, B.C., & Heckert, T.M. (1999). *Source of Stress among college students*. *College Student journal*; Jun99, Vol. 33 Issue 2, P312, 6p
- Schneiders. (2010). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, S., 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen Untuk Menaikkan*.



Jurnal Sosial Humaniora Terapan

Volume 1 No.2, Januari-Juni 2019

P-ISSN 2622-1764

E-ISSN 2622-1152
